BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gunung Bromo adalah salah satu gunung paling ikonik di Indonesia, terkenal dengan keindahan lanskapnya yang menakjubkan. Terletak di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, gunung ini menawarkan pemandangan matahari terbit yang spektakuler, lautan pasir yang luas, serta kawah aktif yang memancarkan asap putih. Keindahan dan mistisnya Gunung Bromo menjadikannya destinasi impian bagi para wisatawan dan pecinta alam dari seluruh dunia.

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Gunung Bromo
Sumber : Google Maps, 2024

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, mencakup area seluas sekitar 800 kilometer persegi. Di dalam kawasan ini, wisatawan dapat menjelajahi beragam lanskap indah, seperti cagar alam laut pasir Tengger seluas 5.250 ht,

Gambar 1. 2 Pemandangan Gunung Bromo
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Pemerintah Kabupaten Probolinggo mempunyai program yang bertujuan menjadikan kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sebagai salah satu destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi. Program ini tercantum dalam PP No. 50 Tahun 2011 (PP NO 50, 2011) tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional, yang menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara serta pengembangan infrastruktur untuk mendukung wisatawan yang berkunjung ke Bromo. Rencana ini juga telah mendapat dukungan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Tabel 1. 1 Data Wisatawan Gunung Bromo Kab. Probolinggo

JUMLAH WISATAWAN					
Wisatawan	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Wisatawan Mancanegara	55.284	5.513	211	11.653	37.094
Wisatawan Domestik	968.306	496.552	459.448	822.253	854.956
Jumlah	1.023.590	502.065	459.659	833.906	892.050

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2024

Saat ini, Gunung Bromo sendiri memiliki kuota perharinya untuk menampung pengunjung, kuota tersebut yaitu 2750 pengunjung tetapi pada tanggal 24 Desember 2023 kuotanya dinaikkan dari ke 3.500 pengunjung (NATARU, 2024).

Tabel 1. 2 Data Tempat Menginap Kawasan Bromo

Wilayah Kecamatan	Hotel			Kamar			Tempat Tidur		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Sukapura	31	29	33	620	608	822	1.033	1.216	1.386
Sumber	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kuripan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bantaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Leces	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tegalsiwalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Banyuanyar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tiris	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Krucil	2	2	-	35	49	-	48	98	-
Gading	1	1	-	25	24	-	50	48	-
Pakuniran	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kotaanyar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Paiton	5	4	4	179	136	136	264	272	272

Besuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kraksaan	5	3	2	112	63	38	224	126	84
Krenjengan	1	1	1	4	4	4	8	8	8
Panjarakan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Maron	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gending	1	1	1	54	54	54	64	108	108
Dringu	3	3	3	47	53	53	66	108	108
Wonomerto	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lumbang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tongas	1	1	-	45	45	-	65	90	-
Sumberasih	4	3	3	114	87	87	142	174	-
Total	54	48	47	1.235	1.123	1.194	1.964	2.246	1.858

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2024

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang tentu saja diikuti dengan meningkatnya kebutuhan fasilitas pendukung pariwisata sehingga perlu adanya pengembangan terkait fasilitas yang diperlukan seperti hotel atau penginapan, (Muluk et al., 2020). Pada 2023 hanya terdapat 47 kamar dengan jumlah kasur 1.858. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah kuota wisatawan yang sudah disediakan per harinya.

Wisatawan dibagi menjadi dua, wisatawan domestik dan mancanegara. Wisatawan domestik, yang mayoritas berusia antara 15 hingga 24 tahun dan didominasi oleh laki-laki, cenderung mengunjungi Bromo untuk melarikan diri dari rutinitas sehari-hari (Sudarta, 2022). Daya tarik utama bagi mereka adalah keindahan panorama alam, seperti matahari terbit dan lautan pasir, serta aktivitas seperti trekking dan berkuda. Mereka juga menunjukkan minat pada pengalaman budaya lokal (Prishastika, 2023). Di sisi lain, wisatawan mancanegara memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dan beragam usia. Mereka tertarik untuk mengeksplorasi keunikan budaya lokal serta keindahan alam yang ditawarkan oleh Gunung Bromo, mencari pengalaman yang berbeda dari rutinitas sehari-hari di negara asal mereka. Selain menikmati pemandangan alam, mereka sering terlibat dalam aktivitas petualangan seperti hiking dan fotografi alam, serta menunjukkan minat dalam memahami kearifan lokal masyarakat Tengger. Dalam hal persepsi terhadap daya tarik wisata, wisatawan mancanegara cenderung memilih untuk tinggal selama satu hari atau lebih lama untuk menikmati panorama sekitar. (Febrianto, 2019)

Dari karakteristik tersebut munculah aspek aspek yang di perlukan oleh tamu yang meninap, aspek aspek tersebut adalah lokasi strategis, fasilitas lengkap, dan desain yang menarik. Lokasi strategis biasanya terletak jauh dari keramaian kota, dikelilingi oleh alam yang asri, seperti hutan, lembah, atau pemandangan gunung (Prime360, 2023), berdasarkan lokasi, resort yang akan dirancang berada di Gunung Bromo. Resort di gunung sering kali dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kolam renang, spa, restoran dengan menu lokal dan internasional, serta area hiburan. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan kenyamanan maksimal bagi pengunjung (Prime360, 2023), desain yang menarik dapat dicapai dengan mengusung desain arsitektur yang harmonis dengan lingkungan sekitar, menggunakan material alami dan menciptakan suasana hangat dan nyaman.

Menyadari kebutuhan tersebut, hadir sebuah konsep resort yang dirancang khusus untuk memberikan kenyamanan dan kesegaran kepada para pengunjung. Resort ini mengusung pendekatan arsitektur yang menyatu dengan alam, menawarkan suasana relaksasi yang autentik di tengah lanskap pegunungan. Dengan memadukan desain ramah lingkungan, fasilitas modern, serta resort ini diharapkan menjadi tempat yang sempurna untuk beristirahat sekaligus menikmati pemandangan gunung bromo secara langsung.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan utama dari perancangan *Resort* dengan Pendekatan *Biophilic Architecture* di kawasan gunung bromo ini yaitu:

1. *Resort* di daerah Gunung Bromo sebagai tempat untuk menginap bagi wisatawan domestik dan mancanegara yang terintegrasikan dengan alam sekitar.
2. Mendayagunakan lingkungan dan bangunan sebagai fasilitas resort dengan mengoptimalkan potensi potensi alam sekitar
3. Menghadirkan fasilitas dan ruang hunian yang nyaman sesuai kondisi iklim lingkungan sekitar

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan *Resort* ini adalah :

1. Meningkatkan peran unsur-unsur alami di dalam ruang dengan menggunakan pendekatan *Biophilic Architecture*.
2. Memanfaatkan potensi-potensi alami sebagai pembentuk fasilitas-fasilitas

yang mempunyai nilai komersial.

3. Menggunakan lingkungan alami untuk meningkatkan kenyamanan di dalam ruang.

1.3 Batasan dan Asumsi

Beberapa batasan yang ditetapkan untuk memudahkan penyelesaian perancangan *Resort* dengan Pendekatan *Biophilic Architecture* di Kota Probolinggo:

1. Pengunjung resort diutamakan dari wisatawan domestik dan mancanegara.
2. Klasifikasi bintang 4 yang mempunyai minimal 50 kamar (type Standar) dan 3 kamar (type Suite).
3. Peruntukkan lahan lokasi site diarahkan mempunyai kesesuaian dengan RDTRK Kawasan Bromo.

Untuk memperkirakan skenario pengoperasian *resort*, asumsi-asumsi berikut dibuat:

1. Kepemilikan resort diarahkan milik perorangan atau institusi swasta.
2. Mempunyai kapasitas tamu resort yang menginap sebesar 150 tamu/hari.
3. Penyediaan fasilitas menyesuaikan kebutuhan minimal ruang sebagai hotel klasifikasi bintang 4.

1.4 Tahapan Perancangan

Dalam perancangan Resort di Probolinggo ini memiliki beberapa tahap perancangan, tahap-tahap ini adalah :

1. Intrepretasi Judul Menginterpretasikan judul "RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK DI KAWASAN GUNUNG BROMO" yang mempunyai fungsi sebagai tempat perisitirahatan dan penginapan berupa bangunan Resort yang nyaman.
2. Pengumpulan data akan dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang wisatawan, objek wisata, dan data relevan lainnya melalui studi literatur dan media internet.
3. Mengidentifikasi masalah dengan memperhatikan segi kenyamanan bagi pengguna serta mengidentifikasi sektor alam dan sekitarnya yang juga akan mempunyai pengaruh terhadap perancangan Resort.
4. Konsep dan Tema Rancang, Menyusun tema, pendekatan, dan konsep

dasar yang akan digunakan dalam proses perancangan untuk memastikan bahwa proyek tetap fokus dan sesuai dengan maksud serta tujuan yang telah ditetapkan.

5. Gagasan ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada obyek rancang dengan tema yang akan digukanan adalah arsitektur biofilik.
6. Pengembangan Rancangan, Dengan adanya data-data yang terkumpul serta ide-ide bangunan yang nantinya akan diaplikasikan pada perancangan maka dibuatlah suatu gagasan dalam pra desain.
7. Gambar Pra-Rancang, Desain pra-rancang diwujudkan ke dalam bentuk gambar pra-rancang seperti layout plan, site plan, denah, potongan, tampak, potongan, perspektif, dan utilitas.

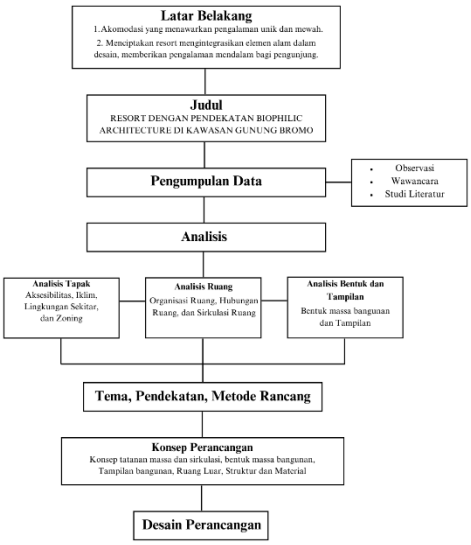

Gambar 1. 3 Skema Metode Perancangan
Sumber : Analisis Penulis

1.5 Sistematika Laporan

Dalam perancangan Resort di Gunung Bromo, Probolinggo memiliki beberapa tahap perancangan, berikut beberapa pokok bahasan yang telah diuraikan penulis antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan tentang latar belakang pemilihan judul perancangan RESORT

DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK DI KAWASAN GUNUNG BROMO, maksud, tujuan, ruang lingkup perancangan, tahap perancangan dan sistematika pembahasan.

BAB II TUJUAN PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai gambaran perancangan Resort di Probolinggo secara umum, seperti pengertian, studi literatur, kesimpulan hasil studi, dan membahas tinjauan khusus seperti lingkup perancangan, besaran asumsi, aktivitas dan fasilitas serta pengelompokan ruang.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menjelaskan tentang kondisi fisik site untuk perancangan, aksesbilitas, potensi dan infrastruktur pada daerah Probolinggo.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Menjelaskan tentang analisa tapak, ruang, bentuk, dan tampilan pada bangunan yang akan digunakan dalam perancangan Beach Resort.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Menjelaskan rumusan fakta, isu, dan penentuan tema serta pendekatan perancangan, metode perancangan, dan konsep desain yang mencakup pengaturan massa bangunan, tampilan bentuk, ruang luar, dan ruang dalam. Selain itu, juga menjelaskan konsep struktur, utilitas, pencahayaan, dan penghawaan.

BAB VI APLIKASI RANCANGAN

Rancangan akan tervisualisasikan dalam bentuk gambar denah, tampak, potongan, layout plan, site plan serta bentuk 3 dimensi dan rancangan.